KOMPARASI PENGARUH ARUS KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANTARA PT HERO SUPERMARKET, Tbk DENGAN PT MATAHARI PUTRA PRIMA, Tbk

Skripsi

Diajukan Oleh:

Putry Puspitasari

022111155

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

Juni 2015

KOMPARASI PENGARUH ARUS KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANTARA PT HERO SUPERMARKET, TBK DENGAN PT MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan
(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA)	(Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

KOMPARASI PENGARUH ARUS KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANTARA PT HERO SUPERMARKET, TBK DENGAN PT MATAHARI PUTRA PRIMA, TBK

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Sabtu Tanggal: 06 / Juni / 2015

Putry Puspitasari

022111155

Menyetujui

Dosen Penilai

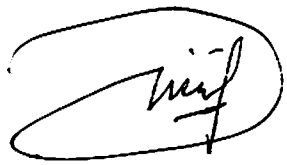

(Ketut Sunarta, SE., MM., Ak)

Pembimbing

(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA)

Co. Pembimbing

(Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si)

ABSTRAK

PUTRY PUSPITASARI. 022111155. Akuntansi. Akuntansi Keuangan. Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan. Di bawah bimbingan Hendro Sasongko dan Retno Martanti Endah Lestari. 2015.

Perusahaan saat ini diharuskan menyusun laporan keuangan terutama laporan arus kas yang baik dan benar dengan aturan SAK yang telah ditetapkan, agar perusahaan dapat mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar yang dilakukan, sehingga perusahaan dapat melihat berapa laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Para pemakai laporan keuangan salah satunya adalah calon investor. Mereka menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga mereka mengetahui bagaimana arus kas perusahaan, dan juga dapat menganalisis serta memprediksi potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, para calon investor juga dapat menghitung dan menilai suatu saham yang diedarkan oleh perusahaan itu mahal atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket, Tbk periode 2009-2013, (2) untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2009-2013, dan (3) untuk mengetahui komparasi arus kas terhadap nilai perusahaan antara PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2009-2013.

Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan data sekunder untuk memperoleh data penelitian. Penulis tidak menggunakan sampel untuk pengambilan data yang diteliti. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui metode kepustakaan. Metode analisis yang dipakai menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software statistic* SPSS 20.

Hasil penelitian mengungkapan, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar berbanding lurus (sejajar) dengan hasil perhitungan yang sudah dilakukan oleh penulis, bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rasio arus kas, rasio total hutang dan rasio pengeluaran modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, serta secara parsial pun, rasio arus kas, rasio total hutang, dan rasio pengeluaran modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Simpulan dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbandingan dari kedua perusahaan, dari segi arus kas berdasarkan total aktivitas selama tahun 2009, 2010 dan 2013 PT Matahari Putra Prima Tbk lebih unggul dibandingkan dengan PT Hero Supermarket Tbk, sedangkan selama 2 tahun dari tahun 2011-2012 PT Hero Supermarket Tbj yang lebih unggul total aktivitas operasinya jika dibandingkan dengan PT Matahari Putra Prima Tbk. Lalu berdasarkan total aktivitas investasi, PT Matahari Putra Prima Tbk lebih unggul dibandingkan dengan PT Hero Supermarket Tbk dan berdasarkan total aktivitas pendanaan PT Hero Supermarket Tbk lebih unggul dibandingkan dengan PT Mathari Putra Prima Tbk. Pada tahun 2009 dan tahun 2013, PT Matahari Putra Prima Tbk menghasilkan rasio *price book value* (PBV) lebih tinggi dibandingkan dengan PT Hero Supermarket Tbk, sedangkan pada tahun 2010-2012 PT Hero Supermarket Tbk yang memiliki rasio PBV lebih tinggi jika dibandingkan dengan PT Matahari Putra Prima Tbk.

Saran peneliti selanjutnya yaitu penelitian terbatas dilakukan pada 2 (dua) perusahaan yang bergerak di bidang industri Ritel. Untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh di industri tersebut, penelti selanjutnya dapat menambah lokasi peusahaan di industri yang bersangkutan, dan peneliti selanjutnya juga dapat menyesuaikan variabel di periode peneliti untuk memperkaya penelitian tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi yang berjudul "Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Antara PT Hero Supermarket Tbk dengan PT Matahari Putra Prima Tbk" diselesaikan guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Pakuan

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Keluargaku tercinta, Mamah, Papah, Adeku Yuniar dan juga keluarga besarku yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi agar diberikan kemudahan dan kelancaran.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, sekaligus Dosen Pembimbing Pertama.
3. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua.
4. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

7. Sahabat-sahabatku yaitu Dwitasari Putri E, SE., Nilla Fatmawati dan Hariza Camelia yang selalu memberikan do'a dan semangat, kecup basah buat kalian semua.
8. Anak komplek, Siti, Elin, Nadia, yang juga selalu memberikan semangat dan berjuang bersama,
9. Teman-teman Akuntansi 2011 khususnya kelas E yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan semangat kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
10. Ka Latifa dan senior-senior yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang selalu menyemangati dan berbagi pengalaman denganku.
11. Universitas Pakuan khususnya Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk masa depan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis sangat mengharapkan kritik, saran serta masukan bagi siapa saja yang dapat membangun penulis untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Segala macam bentuk kekurangan terdapat dari diri penulis dan segala macam kelebihan hanya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, penulis berharap semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat membantu penulis dalam penyusunan skripsi demi tercapainya tujuan sebagai seorang sarjana ekonomi.

Bogor, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah 6
1.2.1 Perumusan Masalah 6
1.2.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 8
1.3.1 Maksud Penelitian 8
1.3.2 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kegunaan Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Analisis Laporan Keuangan 10
2.1.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan 10
2.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan 11
2.1.3 Manfaat dan Keterbatasan Analisis Rasio 11
2.1.2.1 Manfaat Analisis Rasio 11
2.1.2.2 Keterbatasan Analisis Rasio 12
2.2 Laporan Arus Kas 13
2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas 13
2.2.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas 14
2.2.2.1 Tujuan Laporan Arus Kas 14
2.2.2.2 Kegunaan Laporan Arus Kas 15
2.2.3 Penyajian Laporan Arus Kas 16
2.2.4 Analisis Rasio Arus Kas 19
2.3 Nilai Perusahaan 22
2.3.1 Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*) 22
2.3.2 Definisi PBV (*Price Book Value*) 24
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran 25
2.4.1 Penelitian Sebelumnya 25
2.4.2 Kerangka Pemikiran 28
2.5 Hipotesis Penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian 32
3.2.1 Objek Penelitian 32
3.2.2 Unit Analisis 32
3.2.3 Lokasi Penelitian 33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian 33
3.4 Operasionalisasi Variabel 34
3.5 Metode Penarikan Sampel 36
3.6 Metode Pengumpulan Data 36
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN
4.1 Sejarah PT Hero Supermarket Tbk 38
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan 38
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 39
4.1.3 Bidang Usaha 40
4.1.4 Tugas dan Wewenang 40
4.2 Sejarah PT Matahari Putra Prima Tbk 45
4.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan 45
4.2.2 Visi dan Misi Perusahaan 46
4.2.3 Tugas dan Wewenang 47
4.3 Analisis Data 50
4.3.1 Hasil Pengumpulan Data 50
4.3.2 Persamaan Model Regresi 58
4.4 Pembahasan 59
4.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan 59
4.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial 60
4.4.3 Uji Asumsi Klasik 62
4.4.4 Komparasi (Perbandingan) Antara Dua Perusahaan 66
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian 73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 76
5.2 Saran 78

JADWAL PENELITIAN 79
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel 35

Tabel 2 Rasio Arus Kas Operasi 51

Tabel 3 Rasio Total Hutang 52

Tabel 4 Rasio Pengeluaran Modal 54

Tabel 5 Nilai Perusahaan 56

Tabel 6 Harga Saham 57

Tabel 7 Koefisien Regresi 58

Tabel 8 ANOVA 59

Tabel 9 *Coefficients* Uji t 60

Tabel 10 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* 63

Tabel 11 *Coefficients* Uji Multikolinearitas 64

Tabel 12 *Coeffisients* Uji Heteroskedastisitas 64

Tabel 13 Durbin-Watson 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Penelitian 30

Gambar 2 Arus Kas Aktivitas Operasi 66

Gambar 3 Arus Kas Aktivitas Investasi 67

Gambar 4 Arus Kas Aktivitas Pendanaan 70

Gambar 5 Rasio *Price Book Value* 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Hero Supermarket, Tbk dari tahun 2009-2013

Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Matahari Putra Prima, Tbk dari tahun 2009-2013

Lampiran 3 Struktur Organisasi PT Matahari Putra Prima Tbk, Kantor Pusat

Lampiran 4 Struktur Organisasi PT Hero Supermarket Tbk

Lampiran 5 Tabel Uji F

Lampiran 6 Tabel Uji t

Lampiran 7 Tabel Durbin-Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era yang sudah semakin modern ini, kebutuhan atas pangan, sandang dan papan terus meningkat. Hal tersebut membuat masyarakat membutuhkan suatu tempat yang strategis dan nyaman untuk membeli semua kebutuhan sehari-harinya selain pasar tradisional ataupun warung-warung kecil yang ada.Pada kondisi seperti ini, pengusaha melihat peluang bisnis dengan mendirikan suatu perusahaanyang bergerak di bidangwaralaba yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Perusahaan mendirikan pasar-pasar modern seperti *minimarket*, *supermarket* maupun *hypermarket* yang bisa menyediakan segala kebutuhan tersebut dalam satu tempat.Semakin lama semakin banyak perusahaan-perusahaan di bidang waralabatumbuh dan berkembang di sekitar masyarakat yang juga menawarkan segala fasilitas yang memadai seperti tempat yang nyaman, bersih, strategis, harga yang terjangkaumaupun potongan hargasehingga banyak menarik minat pelanggan untuk datang ke tempat tersebut.

Karena banyaknya pelanggan yang datang, akhirnya membuat perusahaandapat menghasilkan laba yang semakin meningkat. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka mengharuskan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, terutama membuat laporan arus kas untuk mengetahui arus

kas masuk dan arus kas keluar yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat melihat berapa laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.

Menurut Rizqi Zanuardi (2010: 1), mengungkapkan bahwa, "Laporan keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi berupa kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh manajemen."

Di dalam laporan keuangan, banyak informasi yang disediakan termasuk informasi tentang laporan arus kas, sehingga para pemakai dari internal maupun eksternalnya perusahaan dapat mengetahui tumbuh kembang perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk kurun waktu tertentu. Menururt Darsono dan Ashari (2005: 7), dalam bukunya yang berjudul "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*", menyebutkan bahwa, "Laporan keuangan juga dapat menurunkan *information asymmetry* yaitu kondisi di mana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya."

Para pemakai laporan keuangan salah satunya adalah calon investor. Para calon investor menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga mereka mengetahui bagaimana arus kas perusahaan, dan juga dapat menganalisis serta memprediksi potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, para calon investor juga dapat menghitung dan menilai suatu saham yang diedarkan oleh perusahaan itu mahal atau tidak. Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012: 40) menyatakan, "Dari sudut pandang

investor analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut".Jadi, mereka (investor) sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai media informasi yang juga dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Adapun studi empiris yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang merupakan replikasi dari peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Imelda Meilisa Laloan (2012), yang melakukan studi kasus pada PT Holcim Indonesia, Tbk dan PT Semen Gresik, Tbk dengan judul Analisis Rasio Arus Kas Dalam Membandingkan Kinerja Keuangan PT Holcim Indonesia, Tbk dan PT Semen Gresik, Tbk. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kinerja keuangan PT Semen Gresik dapat dikatakan sangat baik dikarenakan tingginya tingkat rasio arus kas pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan PT Holcim Indonesia, Tbk. Tingginya rasio ini dikarenakan oleh ekspansi usaha yang dilakukan oleh PT Semen Gresik, Tbk dan banyaknya permintaan akan produksi semen selama kurun waktu penelitian.

Rizqi Zanuardi (2010), melakukan penelitian dengan studi kasus pada perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan mengangkat judul Analisis Rasio Arus Kas untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa PT Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik karena dapat mengelola arus kas operasi dengan baik, sedangkan PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terburuk

terlihat dari rasio arus kas yang kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Hengky Setiawan (2006), melakukan penelitian dengan studi kasus kelompok perusahaan industri semen, dengan mengangkat judul Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Kelompok Industri Semen. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa selama jangka waktu 4 tahun kinerja industri semen mengalami pemulihan setelah sebelumnya mengalami krisis yang diakibatkan pada kelalaian perusahaan dalam kegiatan pendanaannya.Kinerja terbaik dimiliki oleh PT Semen Gresik, Tbk dan kinerja terburuk dimiliki oleh PT Semen Cibinong, Tbk.

Perbedaan-perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada metode analisis data yang digunakan oleh ketiga peneliti sebelumnya menggunakan deskriptif analitis, perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan oleh ketiga peneliti sebelumnya yaitu perbandingan pada perusahaan telekomunikasi, perusahaan transportasi dan juga pada perusahaan industri semen.

PT Hero Supermarket, Tbk adalah perusahaan ritel yang memiliki banyak cabang di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1971 oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jalan Falatehan. Hero Group adalah perusahaan ritel modern pertama di Indonesia, yang selalu mengembangkan outlet di kepulauan ini dan saat ini Hero membidik dasar menengah ke atas.

Satu dekade setelah millennium baru, PT Hero Supematket Tbk terus berjalan dengan kuat. Menjalani rencana ekspansi besar-besaran, per September 2013, jumlah total toko yang dioperasikan oleh Hero Group

adalah 634 toko dengan lebih dari 15.000 karyawan. Detail dari toko-toko tersebut adalah 48 toko Giant Ekstra, 111 toko Giant Ekspres, 35 toko Hero Supermarket, 151 toko Starmart, 286 toko Guardian dan 3 toko Jason's. Dengan perkembangan dinamis yang cepat ini, dan dengan dukungan penuh dari Dairy Farm sang retailer pemimpin di Asia, maka Hero Group telah mempersiapkan diri untuk masa depan sebagai retailer yang memimpin di Indonesia.

Perusahaan kedua yaitu PT Matahari Putra Prima, Tbk sebagai perusahaan ritel pertama asli dari Indonesia yang mulai beroperasi sejak 24 Oktober 1958, yang memiliki visi ingin menciptakan suasana belanja yang nyaman dan lengkap.Berawal dari toko pertamanya bernama Mickey Mouse, yang didirikan oleh Hari Darmawan.

Pada tahun 1972, perusahaan berhasil menjadi pelopor konsep toko serba ada (toserba) di Indonesia. Begitu banyak tantangan yang berhasil ditaklukan dan dengan semakin meningkatnya kebutuhan sehari-hari masyarakat yang bermula mendirikan *supermarket*, akhirnya perusahaan mengambil langkah baru dengan mendirikan *hypermarket* dengan mengusung nama baru yaitu Hypermart, *hypermarket* Matahari pertama yang dioperasikan 22 April 2004.

Giant dan Hypermart sudah tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Mereka datang ke tempat ini untuk membeli segala kebutuhan sehari-hari. Apalagi dengan banyaknya promosi dan fasilitas yang diberikan oleh kedua perusahaan tersebut, sehingga banyak menarik minat calon konsumen. Walaupun ritel Giant dan Hypermart tidak didirikan berdekatan, tetapi ritel-

ritelnya didirikan di sekitar masyarakat dan itu memudahkan pelanggan untuk datang serta secara tidak langsung persaingan dari keduanya pun dimulai.

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian antara dua perusahaan besar yang bergerak di sektor bidang sama dengan mengangkat judul"**Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Antara PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima Tbk**".

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Pada saat ini, begitu banyak cara yang digunakan oleh manajemen maupun calon investor untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang sudah ada.Rasio keuangan yang biasa dipakai adalah dengan mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar untuk menilai suatu perusahaan.Menurut Brigham dan Houston (2010: 133) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar, menuturkan bahwa,

> Dari sudut pandang investor, *peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya.* Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, *analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.*

Para calon investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham, tentu sudah seharusnya melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, mereka pun juga harus mengukur dan menilai kinerja perusahaan untuk ke depannya, sehingga modal yang diinvestasikan aman dan mereka mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang menguntungkan. Mereka mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode dan tentunya ini bukanlah hal yang mudah, ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini.

Jadi, dari penjelasan tersebutpenulis hanya menggunakan rasio nilai pasar yang memakai PBV *ratio* (*Price Book Value*) untuk mengetahui apakah harga saham yang diakan dibeli murah atau mahal, dan menggunakan rasio arus kas untuk mengetahui apakah adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifkasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket, Tbk periode 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2009-2013?

3. Bagaimana komparasi arus kas terhadap nilai perusahaan antara PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2009-2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio arus kas dan melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket, Tbk dan PT Matahari serta membandingkan dari kedua perusahaan tersebut pada periode 5 tahun pelaporan keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket, Tbk periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana komparasi arus kas terhadap nilai perusahaan antara PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritik dan manfaatpraktik, berikutpenjabarannya:

1. Kegunaan Teoritik

Kegunaan teoritik yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Akuntansi, pada umum dan khususnya mengenai Akuntansi Keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaittu untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal dan pihak eksternal yang terkait.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan masukan dan saran dalam memecahkan masalahserta mengetahui pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan dan membandingkan perusahaan mana yang terbaik dari PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk yang dihitung selama 5 tahun periode laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri (2008: 190), mengatakan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat siginifkan yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Selain yang dikemukakan oleh Sofyan Syahfri di atas, Dwi dan Rifka (2008: 56) juga mengemukakan bahwa, "Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri".

2.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Beinstein yang dikemukakan kembali oleh Sofyan Syafri (2008: 197) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

   Analisis ini digunakan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau *merger.*

2. *Fore casting*

   Analisis ini digunakan untuk meramalkan kondisis keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

   Analisis ini dimaksudkan untuk melihat kemungkinana adanya masalah-masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

4. *Evaluation*

   Analisis ini dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional dan efisiensi.

2.1.3 Manfaat dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Manfaat Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan memiliki banyak sekali manfaat untuk semua para pengguna laporan keuangan,

seperti manajer, analis kredit, analis saham dan juga para calon investor. Manfaat analisis rasio, menurut Brigham dan Houston (2010) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar yaitu:

1. Analisis perusahaan dengan mempergunakan rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan untuk mengevaluasi dari kondisis keuangan dengan cepat.
2. Dengan rasio keuangan, juga memungkinkan perbandingan jalannya perusahaan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi perkembangannya.
3. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan.

2.1.3.2 Keterbatasan Analisis Rasio

Selain manfaat yang didapatkan oleh kita bila menggunakan analisis rasio, adapun keterbatasan penggunaan analisis rasio yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2010: 161) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, yaitu:

1. Analisis rasio lebih bermanfaat bagi perusahaan kecil yang memiliki fokus lebih sempit dibandingkan perusahaan besar yang multidivisional.
2. Sebagian besar perusahaan menginginkan hasil di atas rata-rata, sehingga hanya mencapai kinerja rata-rata tidak selalu berarti sesuatu yang baik. Sebagai sasaran untuk

kinerja tingkat tinggi, akan lebih baik jika berfokus pada rasio-rasio pemimpin industri.

3. Inflasi telah mendistorsikan necara banyak perusahaan, nilai tercatat sering kali sangat jauh berbeda dengan nilai yang "sebenarnya".
4. Faktor musiman juga dapat mendistorsikan analisis rasio
5. Praktik akuntansi yang berlainan dapat mendistorsikan perbandingan.
6. Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang terlihat "bagus" dan beberapa rasio yang terlihat "buruk", sehingga membuat kita sulit menilai secara keseluruhan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah.
7. Perusahaan dapat menggunakan teknik "*window dressing*" untuk membuat laporan keuangannya terlihat lebih kuat.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Brigham dan Houston (2010:98) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar, adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. Menurut Lukas Setia Atmaja (2008: 414), "Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang

memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode waktu".

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2: Laporan Arus Kas (2009: 2.3) yaitu melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan sumber-sumber arus kas selama periode tertentu suatu perusahaan dan mengklasifikasikan tiga aktivitas dalam arus kas yairu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.2.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

2.2.2.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut John J. Wild, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey yang diterjemahkan oleh Yanivi Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK 2: Laporan Arus Kas (2009: 2.1), tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi

tentang arus kas entitas kepada para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.2.2.2 Kegunaan Laporan Arus Kas

Selain ada tujuan yang pasti akan pembuatan laporan arus kas, PSAK juga mempunyai kegunaan mengapa laporan arus kas harus disusun. Dalam bukunya yang berjudul "*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*", Dwi Martani dkk (2012:145) mengemukakan kegunaan laporan arus kas, yaitu:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba dan rugi periode berjalan dengan arus kasneto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi enritas-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak

dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen.

5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

Jadi, kesimpulannya menurut Imelda Meilisa Laloan (2012), kegunaan laporan arus kas yaitu informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap membeli aktiva tetap atau membayar dividen.

2.2.3 Penyajian Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan masing-masing entitas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Penyajian laporan arus kas yang dikemukakan oleh John Wild, Subramanyam dan Robert Halsey (2005: 5-6), yaitu

1. Aktivitas Operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada

pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok.

2. Aktivitas Investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktivita nonkas (dan aktivita setara nonkas). Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.
3. Aktivitas Pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman.

Selain yang diungkapkan oleh John Wild, Subramayam dan Robert Halsey, PSAK 2: Laporan Arus Kas (2009: 2.3): Laporan Arus Kas, juga ada tiga penyajian klasifikasi dalam melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut:

- Aktivitas Operasi

  Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.

  Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- Penerimaan kas dari royalti, komisi, *fees*, dan pendapatan lain

- Penerimaan kas kepada pemasok barang dan jasa
- Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan

• Aktivitas Investasi

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah:

- Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud dan aset jangka panjang
- Pembayaran kas untuk membeli pembelian investasi saham atau instrumen utang entitas lain
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud dan aset jangka panjang
- Penerimaan dari penjualan saham atau instrumen utang entitas lain
- Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

• Aktivitas Pendanaan

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman pendanaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas

pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan:

- Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain
- Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
- Pelunasan pinjaman
- Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek serta jangka panjang lain.

2.2.4 Analisis Rasio Arus Kas

Darsono dan Ashari (2005:91) dalam bukunya berjudul "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*" mengungkapkan,

> Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, maka membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio arus kas, yang komponennya terdapat dalam laporan arus kas, laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi komprehensif sebagai alat analisis rasio.

Terdapat 8 rasio-rasio yang diungkapkan oleh Darsono dan Ashari (2005) yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio total hutang (TH), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio pengeluaran modal (PM), rasio arus kas bersih bebas (AKBB), dan

juga rasio kecukupan arus kas (KAK), tetapi penulis hanya menggunakan 3 rasio karena lebih memfokuskan kepada aktivitas dari operasional terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. **Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

   Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar:

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. **Rasio Total Hutang (TH)**

   Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rsaio ini, kita bisa nmenganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

3. **Rasio Pengeluaran Modal (PM)**

   Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini

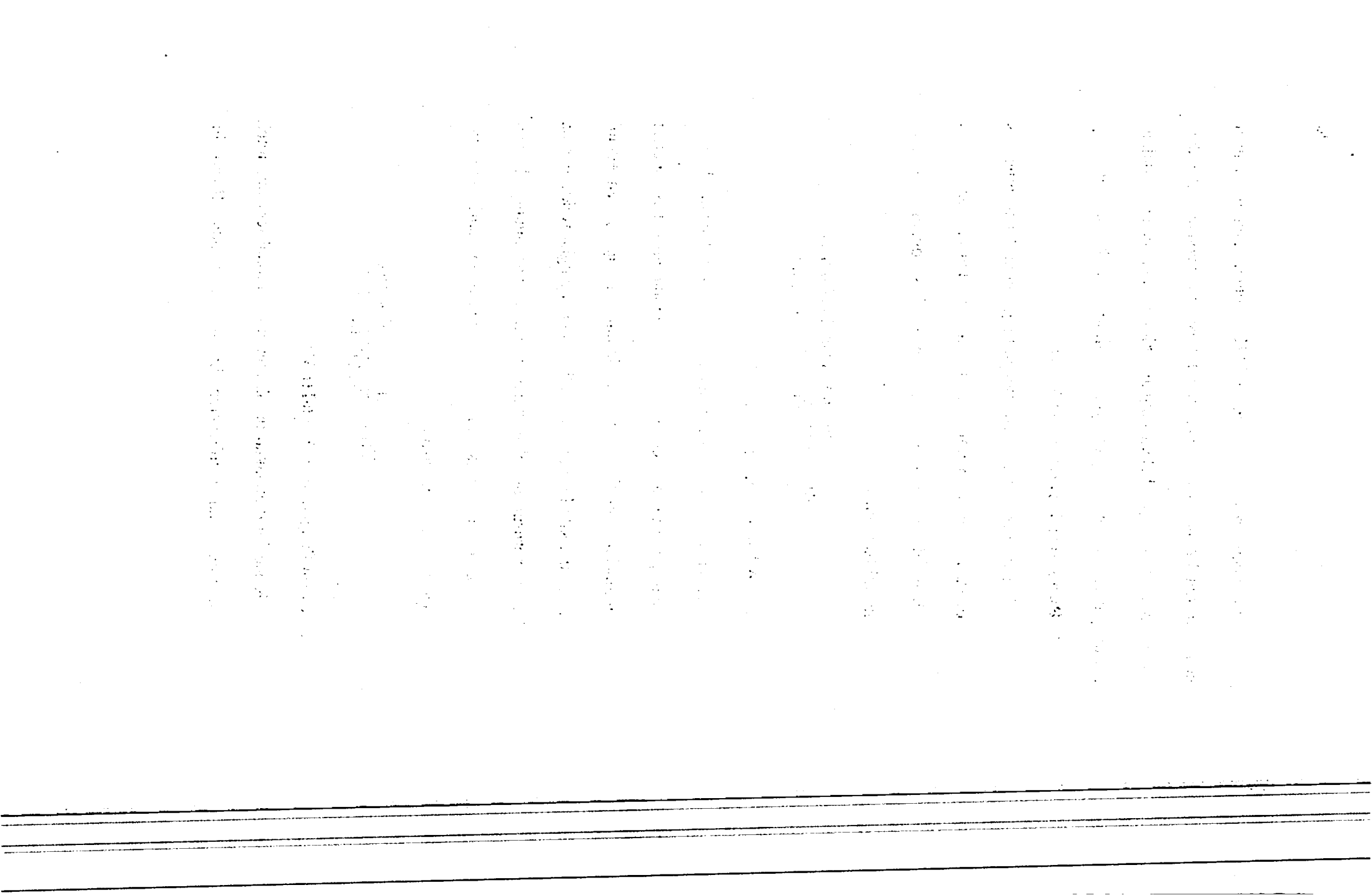

diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Menganalisis arus kas juga bisa menggunakan rasio arus kas khusus seperti yang dijelaskan oleh John Wild, Subramanyam dan Robert Halsey (2005: 25), yaitu Rasio Kecukupan Arus Kas (*cash flow adequacy ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi yang cukup untuk menutup pengeluaran modal, investasi dalam persediaan, dan dividen tunai. Rasio kecukupan arus kas dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kas dari operasi selama tiga tahun}}{\text{Jumlah pengeluaran modal, penambahan persediaan, dan dividen tunai selama tiga tahun}}$$

Rasio kecukupan arus kas perlu diinterpretasikan secara tepat. Rasio sebesar 1 menunjukan bahwa perusahaan dapat menutup kebutuhan kas tanpa perlu mendapatkan pendanaan eksternal. Rasio <1 menunjukkan bahwa sumber kas internal tidak cukup untuk mempertahankan dividen tingkat partumbuhan operasi saat ini.

Rasio kedua yang digunakan untuk dalam menganalisis dana perusahaan yaitu Rasio Reinvestasi Kas (*cash reinvestment ratio*) merupakan ukuran atas presentase investasi dalam aktiva yang mencerminkan kas opersai yang ditahan dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan untuk mengganti aktiva dan menumbuhkan operasi. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Dividen}}{\text{Aktiva Tetap Kotor} + \text{Investasi} + \text{Aktiva Lain} + \text{Modal Kerja}}$$

2.3 Nilai Perusahaan

Calon investor sebelum menanamkan modalnya ke perusahaan tentulah harus melakukan analisis untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak, sehingga modal yang ditanamkan oleh investor dapat menghasilkan keuntungan. Banyak rasio yang dilakukan oleh manajemen dan investor untuk menilai perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio nilai pasar.

2.3.1 Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Para manajemen perusahaan akan menggunakan laporan keuangan untuk menilai aset nyata, menilai obligasi dan penilaian saham serta perusahaan yang berguna juga untuk menilai harga saham dari merger dan akuisisi yang akan dilakukan. Begitu juga dengan calon investor, mereka akan menggunakan laporan keuangan khususnya laporan arus kas untuk mengetahui berapa nilai perusahaan, serta mengetahui apakah harga saham perusahaan yang ada di pasar dinilai lebih (*overvalue*) atau dinilai kurang (*undervalue*) dibandingkan dengan nilai perusahaan itu sendiri. (Darsono dan Ashari, 2005: 109)

Manajemen dan calon investor melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada periode tertentu, tetapi seperti yang dikemukakan oleh Munawir

(2002:14), "Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut".

Selain yang dikemukakan oleh Munawir, Darsono dan Ashari (2005: 51) juga mengemukakan, "Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan". Seperti yang dijelaskan di atas, calon investor bisa menggunakan rasio keuangan untuk menilai perusahaan, salah satu rasio keuangan yang bisa dilakukan dengan menggunakan rasio nilai pasar atau *market value ratio*.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 150) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar, menyatakan bahwa rasio nilai pasar (*market value ratio*) adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya.Rasio ini, umumnya digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio-rasio ini investor dapat mengetahui apakah harga saham tertentu "murah" atau "mahal". Rasio yang digunakan antara lain EPS, PER, PEG, BV, PBV dan PS. (Desmond Wira, 2011: 77)

2.3.2 Definisi PBV (*Price Book Value*)

Banyak rasio yang bisa digunakan untuk mencari nilai pasar, salah satunya dengan menggunakan *price book value ratio* (PBV rasio). Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor-yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan-dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. (Brigham dan Houston, 2010: 151)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007), menjelaskan, "Nilai buku per lembar saham biasa (*Book Value*) adalah ekuitas pemegang saham-total asset dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti yang tercantum dalam neraca-dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar".

$$Book\ Value = \frac{\text{Total Ekuitas (Aset} - \text{Liabilities)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dikemukakan oleh Desmond Wira (2011: 82) bahwa, *Book value* digunakan untuk menilai harga suatu saham dari sudut pandang akuntansi. *Book value* dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Kebanyakan saham di BEI diperjualbelikan jauh di atas nilai bukunya.

Sangat-sangat jarang kita bisa menemukan saham yang diperjualbelikan di bawah nilai bukunya. Untuk BEI, rata-rata harga saham *blue chip* diperdagangkan sebesar 4-5 kali nilai bukunya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{Book\ Value}$$

Untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan kita perlu memiliki pengetahuan tentang nilai perusahaan. Dengan mengetahui nilai perusahaan, kita akan dapat mengetahui nilai dari ekuitas sehingga kita bisa mengetahui secara pasti berapa nilai saham yang akan dibeli. Pada investasi di bursa efek, dengan mengetahui nilai saham kita dapat meramalkan apakah harga saham yang kita beli akan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. (Darsano dan Ashari, 2005)

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis yang mengambil judul "Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan antara PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk" memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Hubungan antar variabel yang diambil dari referensi penelitian terdahulu:

No	Judul	Penulis	Kesimpulan
1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi	Anindyati Sarwindah Utami (2011)	Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporation Governance* juga berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2	Analisis Rasio Arus Kas Dalam Membandingkan Kinerja Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Gresik Tbk	Imelda Meilisa Laloan (2012)	Disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Semen Gresik Tbk dapat dikatakan sangat baik dikarenakan tingginya tingkat *rasio arus kas pada perusahaan* tersebut dibandingkan dengan PT Holcim Indonesia Tbk. Tingginya rasio ini dikarenakan oleh ekspansi usaha yang dilakukan oleh PT Semen Gresik Tbk dan banyaknya permintaan akan produksi semen selama kurun

			waktu penelitian.
3	Analisis Rasio Arus Kas untuk *Membandingkan Kinerja Perusahaan* Transportasi yang Listing di BEI Periode 2003-2008	Rizqi Zanuardi (2010)	Disimpulkan bahwa PT Humpuss *Intermoda Transportasi* Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik karena dapat mengelola arus kas operasi dengan baik. Sedangkan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terburuk, terlihat dari rasio arus kas yang kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
4	Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk Tahun 2006-2011	Yolanda Supit (2012)	Disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk ditolak atau tidak terbukti. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji beda sampel *independent*.
5	Pengaruh Laba Per Saham, Total Arus Kas dan Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Entitas yang Tergabung dalam Perusahaan LQ45 Periode 2005-2008)	Debbianita (2009)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa total arus kas dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan laba per saham tidak mempunyai pengaruh

			terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan total arus kas, laba per saham dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang sehat dari tahun ke tahun, dan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Kamaludin dan Rini Indriani (2012), dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya" Edisi Revisi"*, mengungkapkan bahwa,

> Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam bukunya yang berjudul *"Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan"* menyatakan bahwa,

> Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas.

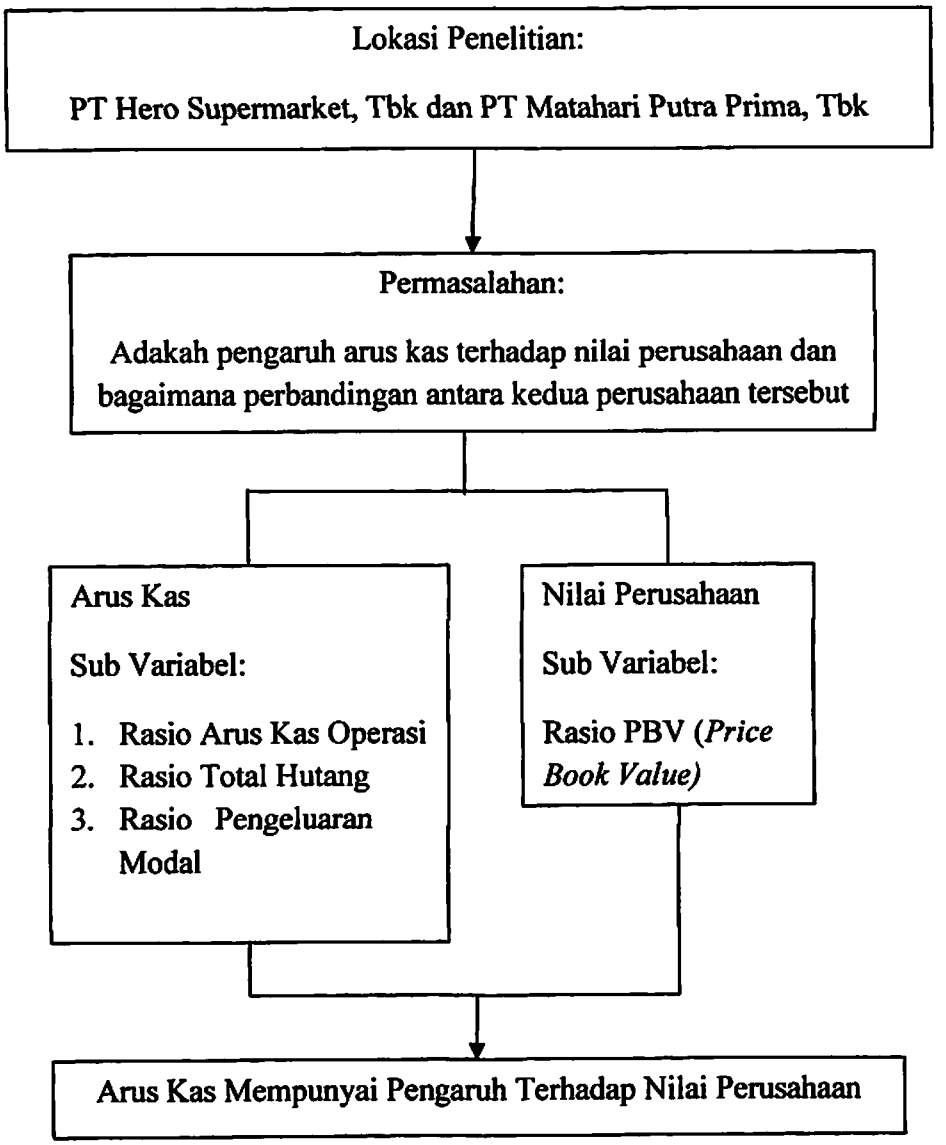

Gambar 1

Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) biasa ditentukan untuk menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antar variabel. Sehingga penulis merumuskan hipotesis dalam makalah ini sebagai berikut:

H_0 = Arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai Perusahaan padaPT Hero Supermarket Tbkdan PT Matahari Putra Prima, Tbk.

H_1 = Arus kas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket, Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh antara nilai perusahaan yang dianalisis dari arus kas, setelah itu dibandingkan pada dua lokasi berbeda yaitu PT Hero Supermarket, Tbk dan PT Matahari Putra Prima, Tbk.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Objek penelitian pada skripsi ini adalah arus kas yang hanya menggunakan tiga analisis rasio arus kas dan nilai perusahaan yang menggunakan rasio PBV (*Price Book Value).*

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan oleh penulis adalah *organization,* yaitu sumber data yang unit analisisnya mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi

tertentu, yang terdapat pada lokasi penelitian PT Hero Supermarket, Tbk dan PT Matahari Putra Prima, Tbk.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah pada PT Hero Supermarket, Tbk dan PT Matahari Putra Prima, Tbk. Alasan lokasi penelitian ini diambil oleh penulis karena melihat persaingan dari keduanya yang cukup ketat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data yang diteliti adalah kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id dari website Bursa Efek Indonesia dan juga diperoleh dari www.duniainvestasi.com untuk mengetahui perkembangan harga saham dari tahun ke tahun. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data, seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. (Eddy Mulyadi Soepardi dkk, 2014:)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas)

   Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam makalah ini yang menjadi variabel independen adalah arus kas yang menggunakan tiga rasio analisis arus kas.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas)

   Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam makalah ini, yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan menggunakan rasio PBV untuk mengetahui harga saham saat ini murah atau mahal.

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan antara PT Hero Supermarket, Tbk dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Arus Kas Sub Variabel: 1. Rasio Arus Kas Operasi 2. Rasio Total Hutang 3. Rasio Pengeluaran Modal	- Arus Kas Operasi - Kewajiban Lancar - Total Hutang - Pengeluaran Modal	$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$ $PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$	Rasio Rasio Rasio
Nilai Perusahaan Sub Variabel: *Price Book Value* (PBV *Ratio*)	- Harga Saham - *Book Value*	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\textit{Book Value}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Ada banyak metode sampling yang dapat digunakan untuk penelitian, tetapi dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sampel untuk pengambilan data maupun pemilihan perusahaan yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan, peneliti hanya menggunakan dua perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian dan hanya menggunakan laporan keuangan sebagai data yang akan diteliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode kepustakaan (*Library Research*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai landasan teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan sebagai alat untuk menganalsisis serta mengolah data yang telah diperoleh untuk merumuskan hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dengan metode ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku, literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

Metode pengumpulan data yang dilakukan selain metode kepustakaan adalah dengan cara menggunakan komputer, seperti download laporan keuangan selama 5 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2009-2013 di situs Bursa Efek Indonesia.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai variabel penelitian, kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan, setelah itu membandingkan arus kas dan nilai perusahaan dari kedua perusahaan. Analisis ini dipakai untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan mengenai data pada variabel atau sub variabel, serta seberapa jauh / signifikan perbedaan tesebut, yang selanjutnya akan diuraikan simpulan dari penelitian ini. Data yang dianalisis juga menggunakan bantuan *software statistics* yaitu SPSS 20. Pengujian hipotesis pengaruh dengan regresi linier berganda sebagai berikut:

Rumus yang digunakan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan: $\hat{Y}$= variabel dependent / kriteria (yang diperkirakan)

a = konstanta (harga Y untuk X = 0)

b_1= angka arah (koefisien regresi) dari prediktor X_1

b_2 = angka arah (koefisien regresi) dari prediktor X_2

b_3 = angka arah (koefisien regresi) dari prediktor X_3

X_1 = variabel independent 1 (prediktor 1)

X_2 = variabel independent 2 (prediktor 2)

X_3 = variabel independent 3 (prediktor 3)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah PT Hero Supermarket Tbk

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Hero Supermarket Tbk merupakan industri ritel pasar swalayan terbesar di Indonesia. Hero Supermarket lahir dan didirikan atas ide Bapak Mohammad Saleh Kurnia, Gerai Hero pertama kali berdiri pada tanggal 23 Agustus 1971 di Jalan Faletehan I No. 23, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dengan luas gedung kurang lebih 251 m^2, yang lebih tepat disebut toko swalayan dengan nama Hero Mini Supermarket.

Hero Supermarket yang berawal dari sebuah usaha kaki lima gerobak dorong yang berlokasi di Jalan Pintu Besar Selatan dengan mengelola usaha makanan dan minuman. Sebelumnya, usaha keluarga ini mulai dirintis di Cibadak, Sukabumi, melihat peluang dan kesempatan yang lebih besar di Jakarta, maka akhirnya diputuskan untuk dipindahkan ke Ibukota.

Kian hari usahanya semakin berkembang dan pada tahun 1951, usahanya tidak lagi menggunakan gerobak dorong, tetapi mereka memindahkan usahanya di sebuah ruko yang diberi nama "Toko Hero". Untuk memperlancar usahanya, tahun 1954, Toko Hero mulai dibesarkan dengan didirikannya CV Hero untuk keperluan mengimpor

produk makanan dari luar negeri. Usaha tersebut ternyata berkembang pesat, sehingga di tahun 1971 gerai Hero yang pertama resmi dibuka dan diberi nama Hero Mini Supermarket.

Tanggal 30 Juni 1989, PT Hero Supermarket *go public* meramaikan pasar modal dan merupakan perusahaan ritel pasar swalayan pertama di Indonesia yang memperoleh kepercayaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat luas. Penjualan saham pertama 1.795.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 dan ditawarkan dengan harga perdana Rp 7.200,00 per lembar saham. Tahun 1992, PT Hero Supermarket menawarkan 29.412.500 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dengan penawaran Rp 1.500,00 per lembar saham.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Hero Supermarket Tbk yaitu menjadi peritel terkemuka di Indonesia dalam segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Misi PT Hero Supermarket Tbk yaitu meningkatkan nilai investasi pemegang saham kami melalui keberhasilan komersial dengan menarik pelanggan dan meningkatkan daya saing yang mantap.

4.1.3 Bidang Usaha

PT Hero Supermarket Tbk bergerak dalam bidang usaha *supermarket, hypermarket* dan *minimarket* yang menyediakan jasa dan sarana belanja kebutuhan sehari-hari. Saat ini PT Hero Supermarket Tbk memiliki gerai-gerai berjumlah 634 toko yang tersebar di Indonesia dengan lebih dari 15.000 orang karyawan.

Per September 2013, PT Hero Supermarket Tbk mengoperasikan 48 toko Giant Ekstra, 111 toko Giant Ekspres, 35 toko Hero Supermarket, 151 toko Starmart, 286 toko Guardian dan 3 toko Jason's.

4.1.4 Tugas dan Wewenang

Wewenang pada PT Hero Supermarket Tbk yaitu ada wewenang garis, staf dan fungsional:

- Wewenang garis ditunjukkan dengan adanya hubungan seorang atasan untuk memerintahkan bawahan langsungnya dan tiap bawahan mempunyai tanggung jawab terhadap satu atasan saja.
- Wewenang staf merupakan wewenang yang membantu personil garis dalam memberikan saran, pendapat atau usulan mengenai operasional perusahaan, sedangkan wewenang staf fungsi yaitu member saran kepada CEO dalam hal penerimaan dan pengeluaran dana perusahaan.

- Wewenang fungsional adalah wewenang yang dimiliki personil suatu departemen untuk memberikan saran atau usulan dalam bidangnya masing-masing terhadap personil di departemen lain.

Tugas dari masing-masing jabatan pada PT Hero Supermatket Tbk yaitu:

1. *Chief Executive Officer* yaitu menentukan dan menetapkan strategi, tujuan utama dan kebijaksanaan pengembangan usaha; menyiapkan anggaran, rencana serta aliran kas keuangan perusahaan; menetapkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang setiap pejabat yang berada di bawah pimpinannya; serta mengawasi jalannya perusahaan dan mengadakan perubahan-perubahan yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan akan perkembangan perusahaan.
2. *Internal auditor* yaitu memeriksa sistem dan prosedur yang dilaksanakan serta keakuratan data-data yang dibuat masing-masing divisi yang terkait dalam perusahaan.
3. *Human Resources Director* yaitu bertanggung jawab atas program-program kegiatan kepegawaian.
4. *Employment Manager* yaitu bertanggung jawab mengurus kegiatan perekrutan, penempatan, penilaian, prestasi kerja dan pemberhentian karyawan.
5. *Training Development Manager* yaitu bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan karyawan.

6. *Office Manager Logistic* yaitu mengatur perlengkapan dan prasarana operasional, sedangkan *Office Manager Service* yaitu mengatur pengiriman barang dan keberadaan kendaraan operasional.
7. *Compensation & Human Resources Administration Manager* yaitu memberikan dispensasi khusus dan mengatur jadwal training.
8. *Employee & Industrial Manager* yaitu bertanggung jawab atas kesejahteraan karyawan dan menangani praktek kerja lapangan karyawan.
9. *Finance Director* yaitu mengawasi pemasukkan dan pengeluaran uang kas dan uang di bank; menyetujui anggaran keuangan tiap bagian; bertanggung jawab kepada direktur pengelola; dan bertindak sebagai penghubung kepada pihak ketiga, khususnya mengenai laporan pajak dan perbankan.
10. *Finance Manager* yaitu merencanakan sumber-sumber keuangan; mengatur pengalokasian dan penggunaan dana; bertanggung jawab untuk member informasi keuangan dan hasil produksi; serta bertanggung jawab atas pengeluaran keuangan perusahaan yang menyangkut kebijaksanaan penggunaan dana atas segala kegiatan usaha.
11. *Accounting Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

12. *Payroll Manager* yaitu bertanggung jawab atas pembayaran gaji karyawan.
13. *Regional Accounting Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan akuntansi untuk cabang-cabang di wilayah Jabodetabek.
14. *Merchandising & Marketing Director* yaitu bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produksi; memperkenalkan produk baru; melaksanakan survei pasar atas produk; serta merencanakan dan menyelenggarakan semua kegiatan pemasaran dan penjualan hasil produk.
15. *Fresh Food General Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk makanan segar untuk *supermarket.*
16. *Grocery General Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk grosir untuk *supermatket.*
17. *Marketing General Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
18. *Food Service General Manager* yaitu bertanggung jawab dalam mengontrol kelayakan suatu barang yang dijual.
19. *Distribution & Logistic General Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan pendistribusian dan logistik perusahaan.
20. *Operation Director* yaitu merencanakan garis besar aktivitas perusahaan; mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang

12. *Payroll Manager* yaitu bertanggung jawab atas pembayaran gaji karyawan.
13. *Regional Accounting Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan akuntansi untuk cabang-cabang di wilayah Jabodetabek.
14. *Merchandising & Marketing Director* yaitu bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produksi; memperkenalkan produk baru; melaksanakan survei pasar atas produk; serta merencanakan dan menyelenggarakan semua kegiatan pemasaran dan penjualan hasil produk.
15. *Fresh Food General Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk makanan segar untuk *supermarket.*
16. *Grocery General Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk grosir untuk *supermatket.*
17. *Marketing General Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap pengadaan program promosi dalam rangka peningkatan penjualan.
18. *Food Service General Manager* yaitu bertanggung jawab dalam mengontrol kelayakan suatu barang yang dijual.
19. *Distribution & Logistic General Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan pendistribusian dan logistik perusahaan.
20. *Operation Director* yaitu merencanakan garis besar aktivitas perusahaan; mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang

telah ditentukan; dan memutuskan pembukaan *outlet* baru pada *Chief Executive Officer.*

21. *Regional Operation 1. 2, 3 Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan operasional untuk *supermarket* Hero dalam wilayah Jabodetabek.
22. *Area Manager Store* yaitu mengkoordinir semua bagian yang ada dalam semua *outlet*; memeriksa laporan dari setiap bagian yang ada untuk disampaikan kepada divisi operasional; dan membuat keputusan mengenai keperluan-keperluan *supermarket* seperti jumlah pegawai, penyesuaian harga, mengatur jadwal promosi dan lain-lain.
23. *Store Manager* yaitu bertugas dan berwenang memimpin*outlet* dan mengkoodinir serta mengawasi pelaksanaan operasional dari semua divisi di *supermarket* tersebut.
24. *General Affairs Director* yaitu bertanggung jawab atas hal umum kegiatan perusahaan.
25. *Formalities Manager* yaitu bertanggung jawab terhadap kegiatan yang bersifat formal seperti kegiatan yang berhubungan dengan lembaga masyarakat.
26. *Speciality Retail General Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan produk Hero dalam berbagai bentuk.
27. *Speciality Brand Manager* yaitu bertanggung jawab atas kegiatan operasional toko *Speciality Brand.*
28. *Information Technology General Manager* yaitu bertanggung jawab atas kebutuhan tekhnologi IT pada perusahaan,

mengembangkan dan menerima laporan perkembangan tekhnologi IT dari IT *development.*

29. *IT Development Manager* yaitu mengembangkan tekhnologi IT serta melakukan *prototyping.*
30. *IT POS & Support Manager* yaitu mengatasi kerusakan maupun kekeliruan yang terjadi pada system komputer; dan bertanggung jawab atas pentrasferan data dari pusat ke cabang atau sebaliknya.
31. *Procurement Manager* yaitu bertanggung jawab mengatur dan mengkoordinir pengadaan barang-barang untuk melaksanakan kegiatan operasional cabang perusahaan yang baru.
32. *Loss Prevention Manager* yaitu bertanggung jawab menyelidiki masalah yang menimbulkan kerugian serta mencari tindakan lanjutan.

4.2 Sejarah PT Matahari Putra Prima Tbk

4.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Matahari berdiri di bawah bendera PT Matahari Putra Prima Tbk. Mulai beroperasi sejak 24 Oktober 1958, yang didirikan oleh Hari Darmawan. Toko pertama diberi nama Mickey Mouse, toko ini menempati gedung dua lantai seluas sekitar 150 m^2 di Pasar Baru, Jakarta. Inilah perusahaan ritel asli pertama di Indonesia.

Pada tahun 1972, Matahari berhasil menjadi pelopor konsep toko serba ada (toserba) di Indonesia. Ekspansi bisnis Matahari yang pertama ditandai dengan mengoperasikan *supermarket* Super Bazaar pada 14 Juli 1991. Pada tahun 2000, Super Bazaar berganti nama menjadi Matahari Supermarket. Lalu, pada tahun 2002, Matahari memisahkan bisnis inti menjadi bisnis Independen demi kemajuan perusahaan dengan mengembangkan bisnis perusahaan baru seperti Matahari Supermarket.

Setelah sukses dengan Matahari Supermarket, di tahun 2003, Matahari yang telah menjadi salah satu pemimpin pasar *supermarket* di Indonesia memperkenalkan konsep baru yang didirikan dengan Market Place. Matahari memandang bahwa Market Place bisa ditingkatkan dari *supermarket* menjadi *hypermarket*. Jadi, tahun 2004 menjadi sebuah langkah baru bagi inovasi Matahari yang diimplementasikan melalui pembukaan gerai Hypermart yang pertama di WTC Serpong, yang mengusung konsep belanja "Muraaah Banget" berbalut suasana yang nyaman, Hypermart sukses berekspansi di hampir seluruh wilayah Indonesia. Akhir tahun 2014, Hypermart bersiap-siap untuk membuka outletnya yang ke-105.

4.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu peritel pilihan utama konsumen.

Misi PT Matahari Putra Prima Tbk yaitu konsisten menawarkan berbagai macam produk bernilai dan tepat guna dengan pelayanan terbaik guna meningkatkan kualitas dan gaya hidup konsumen.

4.2.3 Tugas dan Wewenang

Suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan terarah, jika memiliki organisasi yang tersusun sempurna dengan membagi tugas dan wewenang sesuai dengan yang sudah disusun, sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Begitu pula dengan PT Matahari Putra Prima Tbk, struktur organisasi di perusahaan tersebut terdiri dari:

a. *Board of Commisioner* merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di perusahaan, dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hal pemberian modal perusahaan. Komisaris juga pemilik saham terbesar perusahaan selain dari publik. Tugas utamanya adalah mengawasi pekerjaan Direktur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan visi dan misi yang diemban oleh perusahaan. Komisaris rerdiri dari:
   - Presiden Komisaris
   - Komisaris
   - Komisaris Independen

b. *Board of Director* (BOD) adalah pemimpin tertinggi dalam hal operasional perusahaan. BOD tunduk pada ketentuan-ketentuan global yang telah digariskan oleh RUPS dan Komisaris

Perusahaan. BOD adalah ujung tombak dari pelaksanaan bisnis dan langsung memimpin para manager dan senior manager untuk mencapai tujuan perusahaan. BOD terdiri dari:

- Presiden Direktur
- Direktur 1
- Direktur 2
- Direktur 3

c. *Business Unit of Director* (BUD) : bekerja sama dengan BOD dalam menentukan pelaksanaan bisnis dan perusahaan khusunya dalam pengembangan *Department Store* dan *Supermarket.* Bagian ini terdiri dari:

- CEO *Department Store*
- CEO *Supermarket*

d. *Corporate Senior Manager* (CSM), tugas utamanya adalah membina hubungan baik dengan para investor yang telah ada maupun dengancalon investor, serta berusaha mengembanglan, dan membuka bisnis-bisnis baru perusahaan. CSM terdiri dari:

- *Investor Relation & Public Director*
- *Business Development Director*

e. *Store Manager* adalah setingkat dengan kepala cabang di suatu tempat. *Store Manager* adalah pemimpin tertinggi dalam suatu cabang di *Department Store* atau *Supermarket.* Ia bertanggung jawab dalam memimpin, mengarahkan dan melaksanakan semua kebijakan pusat terhadap pelaksanaan bisnis di

Department Store tersebut. *Store Manager* dalam melaksanakan tugas sehari-harinya dibantu oleh *Asisten Store Manager, Supervisor Area, Supervisor* EDP &*Finance,Supervisor* Teknisi, dan *Supervisor* VM.

f. *Asisten Manager* : bertugas membantu *Store Manager* dalam memberikan saran dan pendapat dalam operasional toko dan bertanggung jawab atas toko bila *store manager* tidak ada di tempat. Selain itu, *Asisten Manager* bertanggung jawab atas administrasi harian baik penjualan, pengeluaran kas dan *customer service* dan penampilan toko.

g. *Supervisor Area* : bertanggung jawab atas area yang dipimpinnya baik dalam segi penjualan tiap konter, *visual merchandising, shringkage area* atau angka kehilangan, nilai *inventory* dan standar *grooming* dari para pramuniaganya dan yang paling utama adalah terhadap *merchandising* atau barang, yaitu memantau atas barang *new arrival* dan barang *aging.*

h. *Supervisor* EDP dan *Finance* : bertanggung jawab atas operasional kasir dan EDP di mana mencatat dan mengatur: sistem rotasi kasir, laporan penjualan harian dan bulanan, penerimanaan dan pengeluaran kas, serta penyediaan uang kecil.

i. *Supervisor* Ekspedisi : bertanggung jawab atas *inventory merchandising*atau persediaan barang, penerimaan barang dan *retur* barang.

j. *Supervisor* Teknisi dan Keamanan : bertanggung jawab atas operasional toko yang berkaitan atas *suplay* listrik, AC dan mesin kassa. Selain itu juga, bertanggung jawab kepada *Store Manager* atas biaya operasional dari hal tersebut di atas, dan juga membawahi keamanan di mana mengatur rotasi dan target, sistem dari keamanan.

k. *Supervisor Visual Merchandising* dan Promosi : bertanggung jawab atas acara promosi yang sedang belangsung dan sistem penataan serta pemajangan barang dan POP dari tiap konter, dan yang utama adalah penampilan toko.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio total hutang lancar (TH) dan juga rasio pengeluaran modal (PM) serta nilai perusahaan yang menggunakan *price book value* (PBV) sebagai variabel dependentnya. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk selama periode tahun 2009-2013. Data-data untuk X_1(rasio arus kas operasi), X_2(rasio total hutang), X_3(rasio pengeluaran modal) dan Y (PBV) adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Rasio Arus Kas Operasi (X_1)

No	Nama Perusahaan	Rasio AKO				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Hero Supermarket Tbk	0,1074	0,3169	0,2067	0,1677	0,0448
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	0,3911	0,1911	0,0668	0,1455	0,3620

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

Dari tabel di atas dapat di lihat untuk PT Hero Supermarket Tbk, pada tahun 2009 rasio arus kas operasi yang dihasilkan sebesar 0,1074 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp10,74 arus kas operasi. Lalu pada tahun 2010, rasio arus kas operasi sebesar 0,3169 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp31,69 dari arus kas operasi, sedangkan pada tahun 2011 rasio arus kas operasi yaitu sebesar 0,2067 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp20,67 arus kas operasi. Pada tahun 2012, rasio arus kas operasi yang dihasilkan sebesar 0,1677 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan Rp16,77 arus kas operasi, sedangkan pada tahun 2013 menghasilkan rasio arus kas operasi sebesar 0,0448 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar akan dijamin sebesar Rp4,48 arus kas operasi perusahaan.

Pada PT Matahari Putra Prima Tbk, dapat dilihat dari tabel 2 untuk rasio arus kas operasi perusahaan, pada tahun 2009 menghasilkan 0,3911 yang berarti setiap rupiah kewajiban lancar akan

dijamin dengan Rp39,11 arus kas operasi. Lalu pada tahun 2010, rasio arus kas operasi menghasilkan 0,1911 yang berarti untuk setiap rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan Rp19,11 arus kas operasi. Pada tahun 2011, rasio arus kas operasi perusahaan menghasilkan 0,0668 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar akan dijamin sebesar Rp6,88 arus kas operasi, sedangkan pada tahun 2012 rasio arus kas operasi sebesar 0,1455 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar akan dijamin sebesar Rp14,55 arus kas operasi. Lalu yang terakhir, pada tahun 2013 rasio arus kas operasi yang dihasilkan sebesar 0,3620 yang berarti setiap seratus rupiah kewajiban lancar akan dijamin sebesar Rp36,20 arus kas operasi.

Berdasarkan rasio-rasio yang dihasilkan dari kedua perusahaan di atas menunjukkan bahwa, rasio arus kas operasi < 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lainnya.

Tabel 3

Rasio Total Hutang (X_2)

No	Nama Perusahaan	Rasio TH				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Hero Supermarket Tbk	0,0930	0,2832	0,1891	0,1547	0,0419
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	0,1734	0,1385	0,0427	0,0902	0,3348

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

Berdasarkan tabel 3, rasio total hutang PT Hero Supermarket pada tahun 2009, terlihat hasil penghitungan sebesar 0,0930 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 9,30%, sedangkan pada tahun 2010 dari hasil perhitungan terlihat bahwa rasio total hutang sebesar 0,2832 yang berarti bahwa total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi yaitu sebesar 28,32%. Pada tahun 2011, rasio total hutang yaitu sebesar 0,1891 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 18,91%. Lalu pada tahun 2012, rasio total hutang yang terlihat adalah sebesar 0,1547 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi sebesar 15,47%, sedangkan pada tahun 2013 rasio total hutang dari tabel di atas terlihat menghasilkan 0,0419 yang berarti total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 4,19%.

PT Matahari Putra Prima Tbk, pada tahun 2009 menghasilkan rasio total hutang sebesar 0,1734 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 17,34%, sedangkan pada tahun 2010 rasio total hutang yang dihasilkan adalah sebesar 0,1385 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 13,85%. Lalu pada tahun 2011, dari tabel 3 rasio total hutang sebesar 0,0427 yang berarti total hutang yang dijamin denga arus kas operasi adalah sebesar 4,27%. Pada tahun 2012, rasio total hutang yang dihasilkan dalam

perusahaan adalah sebesar 0,0902 yang berarti total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi adalah sebesar 9,02%, sedangkan pada tahun 2013, rasio total hutang yang dihasilkan adalah sebesar 0,3348 berarti total hutang yang dijamin denga arus kas operasi adalah sebesar 33,48%.

Dari hasil yang sudah diperoleh oleh masing-masing perusahaan, dapat disimpulkan untuk PT Hero Supermarket, rasio yang cukup rendah didapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 28,32%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Lalu, pada PT Matahari Putra Prima dapat disimpulkan, rasio yang cukup rendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 33,48%, yang menunjukkan bahwa peruahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Tabel 4

Rasio Pengeluaran Modal (X_3)

No	Nama Perusahaan	Rasio Pengeluaran Modal				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Hero Supermarket Tbk	0,2641	1,4810	0,9649	0,4982	0,0764
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	4,9756	5,9194	0,5800	1,0359	3,6771

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa, rasio pengeluaran modal untuk tahun 2009 pada PT Hero Supermarket Tbk adalah 0,2641 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,2641 kali. Pada tahun 2010, rasio pengeluaran modalnya adalah sebesar 1,4810 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,4810 kali, sedangkan pada tahun 2011 rasio pengeluaran modal sebesar 0,9649 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,9649 kali. Lalu pada tahun 2012, rasio pengeluaran modal adalah sebesar 0,4982 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,4982 kali dan pada tahun 2013, rasio pengeluaran modal yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0764 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,0764 kali.

PT Matahari Putra Prima, rasio pengeluaran modal pada tahun 2009 adalah 4,9756 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 4,9756 kali, sedangkan pada tahun 2010 rasio pengeluaran modal adalah 5,9194 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 5,9194 kali. Lalu, rasio pengeluaran modal pada tahun 2011 adalah 0,5800 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,5800 kali. Rasio pengeluaran modal yang dihasilkan pada tahun 2012 adalah 1,0359 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal

sebesar 1,0359 kali dan untuk rasio pengeluaran modal pada tahun 2013 adalah 3,6771 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 3,6771 kali.

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Jika dilihat pada PT Hero Supermarket Tbk, antara tahun 2009 dan tahun 2010 terlihat bahwa terjadi kenaikan dalam rasio pengeluaran modal, sedangkan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terjadi penurunan dalam rasio pengeluaran modal. Lalu, pada PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2009 sampai tahun 2011 terlihat bahwa terjadi fluktuasi dalam rasio pengeluaran modal, sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi kenaikan dalam rasio pengeluaran modalnya.

Tabel 5

Nilai Perusahaan (Y)

No	Nama Perusahaan	*Price Book Value*				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Hero Supermarket Tbk	0,1372	1,2332	2,5479	8,5945	1,8943
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	1,1983	1,1550	0,9027	1,6676	3,1664

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

Tabel di atas adalah rasio *price book value* (PBV) yang menjelaskan tentang rasio pasar perusahaan dan berkaitan dengan mahal atau tidaknya suatu harga saham yang dikeluarkan ole perusahaan. Di bawah ini, penulis akan menyajikan juga tabel harga

saham dua perusahaan yaitu PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk selama 5 tahun periode.

Tabel 6

Harga Saham

(Rp)

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT Hero Supermarket Tbk	386	4.300	11.000	4.325	2.425
2	PT Matahari Putra Prima Tbk	880	1.490	920	1.150	1.940

Sumber: Ringkasan Saham PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2009-2013.

Menurut teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bila semakin rendah rasio PBV yang dihasilkan berarti harga saham pada perusahaan tersebut bisa dianggap murah, begitupun sebaliknya. Harga nilai buku yang disajikan dalam tabel 5 dapat disimpulkan bahwa, tahun 2009 pada Hero menghasilkan rasio PBV sebesar 0,1372 yang berarti harga saham pada tahun tersebut dianggap murah yaitu Rp386,00, dan harga saham yang dianggap mahal terjadi pada tahun 2012 dengan menghasilkan rasio PBV sebesar 8,5945 yaitu sebesar Rp4.325,00. Lalu, pada Matahari rasio PBV yang dihasilkan pada tahun 2011 sebesar 0,9027 yaitu sebesar Rp920 berarti harga saham pada tahun tersebut dianggap murah oleh calon investor, sedangkan pada tahun 2013 harga sahamnya dianggap mahal karena rasio PBV yang dihasilkan sebesar 3,1664 yaitu sebesar Rp1.940,00.

4.3.2 Persamaan Model Regresi

Persamaan model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu rasio arus kas (X_1), rasio total hutang (X_2), dan rasio pengeluaran modal (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk dengan menggunakan analisa regresi berganda. Model persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20, didapat hasil sebagai berikut, yang disajikan dalam tabel 7:

Tabel 7

Koefisien Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,813	1,770		1,024	,345
	AKO	-4,127	19,009	-,209	-,217	,835
	TH	11,569	19,756	,468	,586	,579
	PM	-,268	,612	-,237	-,437	,678

a. Dependent Variable: NilaiPers

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 20 yang terlihat dalam tabel 7, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1.813 - 0.209AKO + 0.468TH - 0.237PM$$

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

Tabel 8

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,494	3	2,165	,290	,831[b]
	Residual	44,777	6	7,463		
	Total	51,272	9			

a. Dependent Variable: NilaiPers

b. Predictors: (Constant), TH, PM, AKO

a. H_0 = Arus kas (rasio arus kas operasi, total hutang dan pengeluaran modal) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

   H_1 = Arus Kas (rasio arus kas operasi, total hutang dan pengeluaran modal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

b. F hitung = 0,290 (tabel 8)

c. F tabel = 4,76 (lihat lampiran)

d. Kriteria pengujian

   - Jika F hitung < F tabel , maka H_0 diterima
   - Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak

e. Kesimpulan:

   Karena F hitung < F tabel (0,290 < 4,76), maka H_0 diterima. Jadi, disimpulkan bahwa arus kas operasi, total hutang dan pengeluaran

modal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Tabel 9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,813	1,770		1,024	,345
	AKO	-4,127	19,009	-,209	-,217	,835
	TH	11,569	19,756	,468	,586	,579
	PM	-,268	,612	-,237	-,437	,678

a. Dependent Variable: NilaiPers

- Pengujian koefisien variabel Arus Kas Operasi (X1)

  a) H_0 : Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

  H_1 : Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

  b) t hitung = -0,217 (lihat tabel 9)

  c) t tabel, dicari dari signifikan 0,05 / 2 = 0,025 (uji 2 arah) dengan derajat, df = jumlah tahun (n) – variabel independent (k) -1 atau 10-3-1 = 6. Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,445 (lihat lampiran)

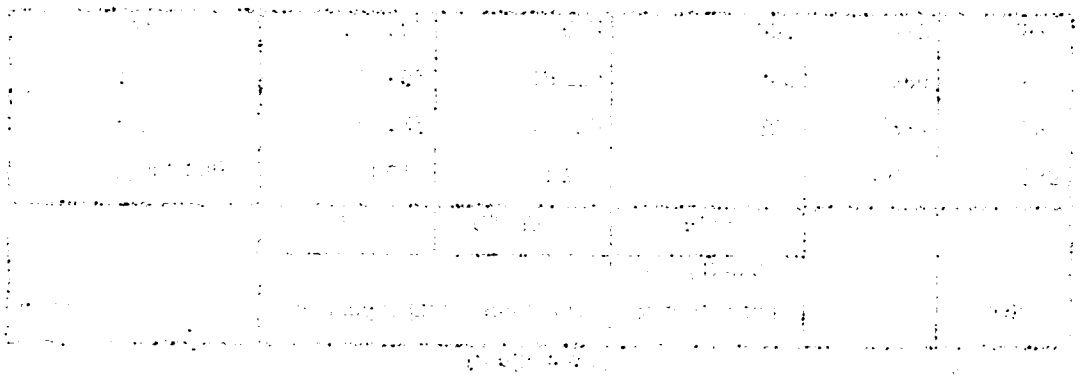

d) Kriteria pengujian, jika tabel –t tabel < t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan, karena nilai -t hitung < -t tabel

(-0,217 < -2,445), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

- Pengujian koefisien variable Total Hutang (X2)

a) H_0 : Total hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 : Total hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b) t hitung = 0,586 (lihat tabel 9)

c) t tabel = 2,445 (lihat lampiran)

d) Kriteria pengujian, jika tabel –t tabel < t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan : karena nilai –t tabel < t hitung < t tabel

(-2,445 < 0,586 < 2,445), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa total hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

- Pengujian koefisien variabel Pengeluaran Modal (X3)

a) H_o : Pengeluaran modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_1 : Pengeluaran modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b) t hitung = -0,437 (lihat tabel 9)

c) t tabel = 2,445 (lihat lampiran)

d) Kriteria pengujian, jika tabel –t tabel < t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Jika –t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan, karena nilai -t hitung < -t tabel

(-0,437 < -2,445), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti di dalam pengujian asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara mengetahui uji normalitas yaitu dengan uji *One Sample Kalmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*(<0,05),

uniform(<0,05), atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,23052272
Most Extreme Differences	Absolute	,341
	Positive	,341
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,194 atau > 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Variance*) < 10 dan mempunyai angka *Tolerance*> 0,1.

Tabel 11

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,813	1,770		1,024	,345		
	AKO	-4,127	19,009	-,209	-,217	,835	,158	6,336
	TH	11,569	19,756	,468	,586	,579	,228	4,388
	PM	-,268	,612	-,237	-,437	,678	,494	2,023

a. Dependent Variable: NilaiPers

Dari tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel tersebut > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,438	1,273		1,130	,302		
	PM	-,443	,440	-,521	-1,007	,353	,494	2,023
	AKO	1,139	13,671	,076	,083	,936	,158	6,336
	TH	2,901	14,209	,156	,204	,845	,228	4,388

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari output tabel 12, dapat diketahui nilai signifikansi ketiga variabel independen > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1).

Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- DU < DW < 4-DU, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- DW < DL atau DW > 4-DL, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Tabel 13

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356[a]	,127	-,310	2,731821	1,772

a. Predictors: (Constant), TH, PM, AKO

b. Dependent Variable: NilaiPers

Dari hasil output tabel 13, didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,772, sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data tahun (n) = 10, serta variabel independent yang digunakan (k) = 3, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,525 (lihat lampiran) dan dU sebesar 2,016 (lihat lampiran), serta perolehan hasil 4-dU sebesar 1,984 dan hasil 4-dL sebesar 3,475. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kepastian atau kesimpulan yang pasti dari uji autokorelasi.

4.4.4 Komparasi (Perbandingan) Antara Dua Perusahaan

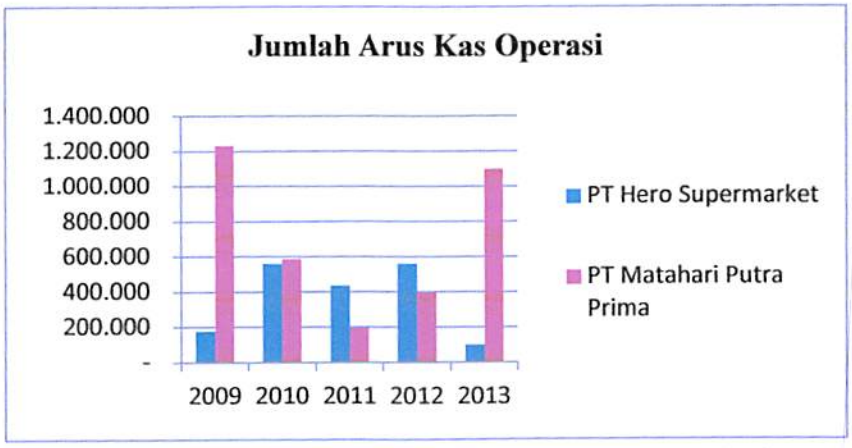

Sumber: Laporan Arus Kas PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2009-2013

Gambar 2

Arus Kas Aktivitas Operasi

Dilihat dari gambar 2, PT Hero Supermarket Tbk mengalami fluktuasi jumlah arus kas operasi, kenaikan arus kas operasi yang signifikan dialami dari tahun 2009 ke tahun 2010 dengan penambahan total arus kas sebesar Rp382.754.000.000,00, itu disebabkan oleh

penerimaan dari pelanggan hasil penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya, lalu perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Pada PT Matahari Putra Prima Tbk, jumlah arus kas operasinya mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2009 sampai dengan ke tahun 2011, itu disebabkan karena penerimaan kas dari penjualan ke perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, tetapi walaupun selama dua tahun mengalami penurunan, perusahaan dengan cepat belajar, sehingga dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan tahun 2013 perusahaan langsung mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

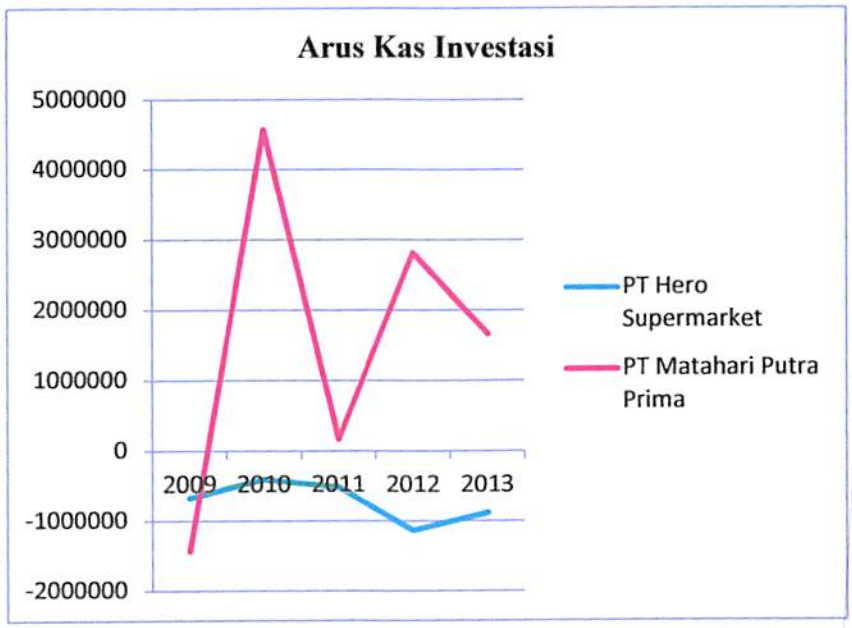

Sumber: Laporan Arus Kas PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2009-2013

Gambar 3

Arus Kas Aktivitas Investasi

Dilihat dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2010 pada sisi arus kas aktivitas investasi PT Hero

Supermarket Tbk mengalami kenaikan karena pada tahun 2010 perusahaan tidak banyak membeli asset tetap, tetapi perusahaan membeli asset tak berwujud, serta hasil penjualan asset tetap yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Setelah itu, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan selalu membeli asset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan yang kondisinya belum siap pakai, lalu perusahaan pada awal tahun 2011 juga membeli asset tak berwujud berupa sistem tekhnologi informasi untuk Perseroan dengan harga perolehan sebesar Rp35.365.000.000,00 dan pada akhir tahun 2011 harga perolehan asset tak berwujud meningkat menjadi Rp110.941.000.000,00 dikurangi Rp6.186.000.000,00 sebagai akumulasi amortisasinya, sehingga nilai buku bersih asset tak berwujud pada akhir tahun 2011 menjadi Rp104.755.000.000,00. Terakhir, tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi turun, karena pada bulan Desember 2013, Perseroan menjualsebidang tanah dan bangunan yang sebelumnya digunakan sebagai kantor pusat Perseroan kepada PT Sintesis Kreasi Utama ("Sintesis").

Arus kas aktivitas investasi pada PT Matahari Putra Prima Tbk, selalu mengalami fluktuasi atau naik-turun dari tahun 2009-2013. Tahun 2009 ke tahun 2010, mengalami kenaikan yang sangat signifikan dikarenakan bila pada tahun 2010 perusahaan menjual asset

tetap tertentu, serta perusahaan mendapatkan hasil penjualan investasi pada anak perusahaannya, sebab tahun 2009 entitas tidak menjual investasi apapun kepada anak perusahaan dan perusahaan tidak banyak menjual asset tetapnya. Lalu bila dari tahun 2009 ke tahun 2010, perusahaan mendapatkan kenaikan yang signifikan, pada tahun 2011 perusahaan mendapatkan penurunan di dalam aktivitas investasinya, bila dilihat dari beberapa segi sehingga arus kas dari aktivitas investasi perusahaan mengalami penurunan, sedangkan jika dilihat dari gambar 3 tahun 2012, arus kas dari aktivitas investasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp2.648.467.000.000,00 dikarenakan pada tahun 2012, perusahaan menjual asset tetap serta mendapatkan penjualan investasi dan piutang entitas anak masing-masing sebesar Rp90.339.000.000,00 dan Rp1.939.274.000.000,00 serta menjual properti investasi sebesar Rp45.000.000.000,00. Nilai-nilai tersebut sangatlah jauh meningkat dibandingkan pada tahun 2011. Jika pada tahun-tahun sebelumnya perusahaan kadang kala mengalami penurunan maupun kenaikan yang sangat signifikan, tetapi pada tahun 2013 penurunan yang terjadi dari tahun sebelumnya tidak begitu drastis. Namun yang membedakan hanyalah, misalkan jika tahun 2012 perusahaan membeli asset tetap sebesar Rp381.527.000.000,00 dan membeli investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp84.000.000.000,00 tetapi pada tahun 2013 perusahaan hanya membeli asset tetap sebesar Rp299.042.000.000,00 dan tidak melakukan pembelian untuk investasi yang dimiliki hingga

jatuh tempo, serta ada beberapa transaksi yang tidak dilakukan oleh perusahaan untuk tahun yang bersangkutan.

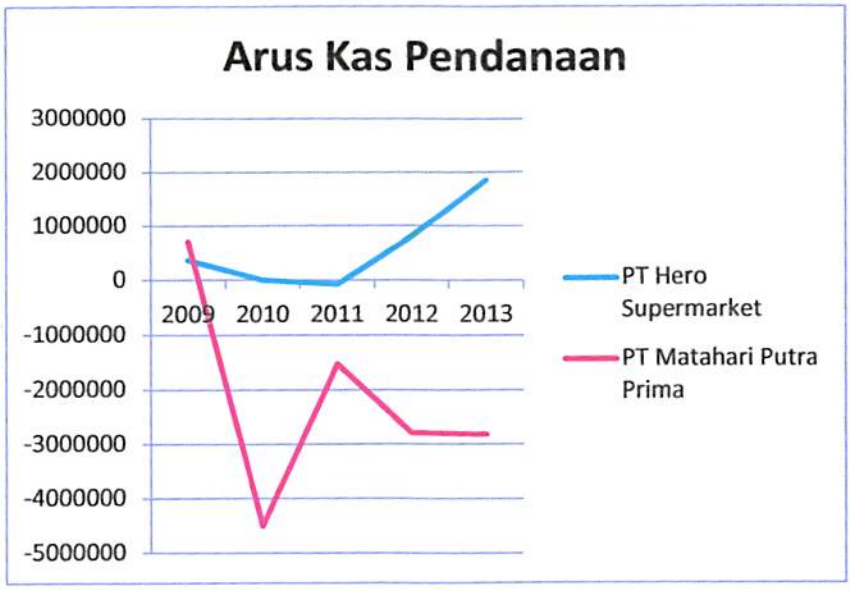

Sumber: Laporan Arus Kas PT Hero Supermarket Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk periode tahun 2009-2013

Gambar 4

Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Bila dilihat dari gambar di atas, PT Hero Supermarket memiliki arus kas dari aktivitas pendanaan yang awalnya menurun lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang lumayan bagus. Kejadian tersebut, disebabkan karena pada tahun 2009, perusahaan menerima pinjaman dari bank dan hanya melakukan pembayaran untuk pinjaman kepada bank masing-masing sebesar Rp710.000.000.000,00 dan Rp335.000.000.000,00, sedangkan pada tahun 2010, walaupun perusahaan menerima pinjaman kembali dari bank tetapi pada tahun yang sama perusahaan langsung membayarkan pinjaman tersebut sehingga tidak ada arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan.

Pada tahun 2012 hingga tahun 2013, arus kas pada aktivitas pendanaan perusahaan mengalami peningkatan, itu disebabkan karena pada tahun 2012 perusahaan menerima pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp573.550.000.000,00, serta menerima pinjaman dari bank sebesar Rp4.460.000.000,00, lalu tahun 2013 walaupun tetap perusahaan menerima dan melakukan pembayaran kepada pihak bank, tetapi pada tahun tersebut perusahaan melakukan pembayaran pinjaman pula kepada pihak berelasi, menerima penerbitan dari saham, dan juga melakukan pembayaran biaya untuk penerbitan saham tersebut.

Jika arus kas untuk aktivitas pendanaan pada PT Hero Supermarket terjadi penurunan dan kenaikan karena disebabkan oleh karena peminjaman yang dilakukan oleh Perseroan tersebut, beda pula dengan arus kas aktivitas pendanaan yang dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima, arus kas untuk aktivitas tersebut mengalami penurunan terus menerus yang diakibatkan karena perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu melakukan pembayaran-pembayaran dari pada mendapatkan penerimaan, misalnya seperti pada tahun 2009 perusahaan melakukan pembayaran hutang bank, pembayaran obligasi, pembayaran dividen tunai oleh perusahaan, membayar beban bunga, dan itu dilakukan setiap tahunnya, sehingga pada aktivitas pendanaan perusahaan terus menerus mengalami penurunan.

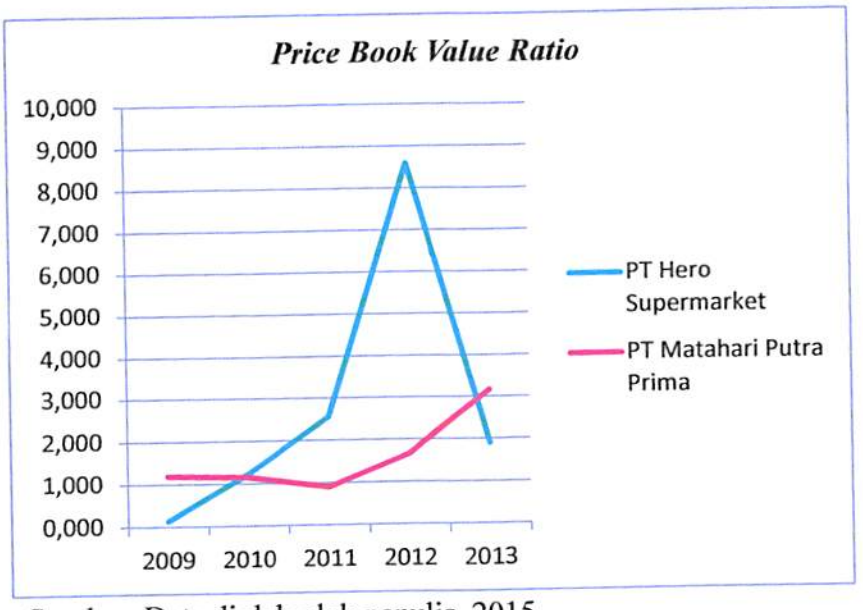

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

Gambar 5

Rasio *Price Book Value*

Bila dilihat dari gambar 5, dapat disimpulkan bahwa pada PT Hero Supermarket Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, rasio PBV (*price book value*) yang dihasilkan mengalami kenaikan terus menerus, sedangkan pada tahun 2013 rasio PBVnya mengalami penurunan. Lalu, pada PT Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2011 rasio PBV mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2012-2013 rasio PBV yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Jika kedua perusahaan tersebut dibandingkan dari tahun ke tahun, maka pada tahun 2009 dan tahun 2013 Hero yang memiliki rasio PBV lebih tinggi dibandingkan dengan Matahari. Tetapi dari tahun 2010-2012, Matahari yang menghasilkan rasio PBV lebih tinggi jika dibandingkan dengan Hero.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara simultan rasio arus kas operasi, rasio total hutang, serta rasio pengeluaran modal tidak berpengaruh terhadap *price book value* (PBV). Kondisi ini terjadi dikarenakan arus kas tidak memiliki keterkaitan dengan harga dari suatu nilai buku perusahaan, sebab harga nilai buku itu digunakan hanya untuk mengetahui apakah saham yang dijual memiliki harga yang murah. Semakin rendah rasio PBV, maka harga saham yang dijual dianggap murah, begitupun sebaliknya.

Selain penelitian yang dilakukan secara simultan, penulis juga melakukan penelitian secara parsial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hanya rasio total hutang yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *price book value* (PBV), sedangkan rasio arus kas operasi dan rasio pengeluaran modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Begitu juga, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar berbanding lurus (sejajar) dengan hasil perhitungan yang sudah dilakukan oleh penulis, bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, jika dilihat dari hasil pengujian koefisien regresi secara simultan yang dilakukan oleh penulis secara konsisten dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debbianita dan Elyzabet I. Marpaung (2009) yang menyimpulkan bahwa laba per saham, total arus kas dan pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi bila dilihat dari hasil pengujian koefisien regresi secara parsial yang dilakukan hanya variabel laba per saham yang tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel total arus kas dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan-penjelasan di atas adalah tentang pengaruh dari arus kas terhadap nilai perusahaan, lalu setelah ini penulis akan menjelaskan juga tentang komparasi antara PT Hero Supermarket Tbk dengan PT Matahari Putra Prima Tbk dilihat dari nilai-nilai yang disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, serta dari hasil rasio *price book value* yang telah dihitung sebelumnya periode 2009-2013.

Dari penjelasan dalam subbab sebelumnya, dapat disimpulkan pada tahun 2009, Matahari mendapatkan total arus kas aktivitas operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Hero. Lalu pada tahun 2010,total arus kas operasi yang dihasilkan dari kedua perusahaan tidak jauh berbeda, walaupun begitu tetap Matahari yang lebih tinggi memiliki total arus kas operasinya dibanding dengan Hero, sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2012, total arus kas operasi Hero yang lebih tinggi, itu dikarenakan dari beberapa segi penjualan pada tahun yang bersangkutan Hero memiliki nilai penjualan yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, dikarenakan total arus kas operasi Hero mengalami penurunan, makaMatahari yang lebih tinggi menghasilkan total arus kas operasinya.

Lalu bila dilihat dari total arus kas pada aktivitas investasi, dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, Matahari selalu menghasilkan total arus kas investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Hero, itu dikarenakan dari tahun ke tahun transaksi yang dilakukan Hero hanya menjual asset tetap dan membeli asset tetap ataupun asset tak

berwujud, kalau Matahari selain menjual atau membeli asset tetap, perusahaan juga mendapatkan hasil dari penjualan investasi jangka pendek, hasil penjualan investasi jangka panjang, pembelian dan penjualan properti investasi, pembelian dan penjualan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan lain sebagainya.

Jika Matahari dari tahun ke tahun selalu lebih tinggi dalam menghasilkan arus kas investasi dibandingkan dengan Hero, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, untuk total yang dihasilkan dalam aktivitas pendanaan sepertinya Hero lah yang mampu menghasilkan total arus kas pendanaan lebih baik, bila dibandingkan dengan Matahari. Kejadian tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dikarenakan jika dari tahun ke tahun Hero hanya melakukan pembayaran kepada pihak bank dan pihak berelasi saja berbeda dengan Matahari, Matahari harus selalu membayar pinjaman-pinjaman yang dilakukan kepada bank maupun pihak berelasi, lalu melakukan pembayaran terhadap dividen tunai kepada pemegang saham, membayar obligasi, dan sebagainya, sehingga itu yang menyebabkan total aktivitas pendanaan Matahari selama 5 tahun menghasilkan nilai yang *minus*.

Rasio *Price Book Value* (PBV) pada Matahari tahun 2009 dan tahun 2013 lebih unggul, jika dibandingkan dengan rasio PBV pada Hero. Lalu pada tahun 2010 sampai tahun 2012, rasio PBV yang dihasilkan pada Hero lebih unggul bila dibandingkan dengan Matahari karena harga saham Hero juga dianggap mahal pada tahun tersebut, masing-masing Rp4.300,00; Rp11.000,00 dan Rp4.325,00.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara simultan rasio arus kas operasi, rasio total hutang, serta rasio pengeluaran modal tidak berpengaruh terhadap *price book value* (PBV). Kondisi ini terjadi dikarenakan arus kas tidak memiliki keterkaitan dengan harga dari suatu nilai buku perusahaan, sebab harga nilai buku itu digunakan hanya untuk mengetahui apakah saham yang dijual memiliki harga yang murah. Semakin rendah rasio PBV, maka harga saham yang dijual dianggap murah, begitupun sebaliknya.

Selain penelitian yang dilakukan secara simultan, penulis juga melakukan penelitian secara parsial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hanya rasio total hutang yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *price book value* (PBV), sedangkan rasio arus kas operasi dan rasio pengeluaran modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Begitu juga, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar berbanding lurus (sejajar) dengan hasil perhitungan yang sudah dilakukan oleh penulis, bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, jika dilihat dari hasil pengujian koefisien regresi secara simultan yang dilakukan oleh penulis secara konsisten dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debbianita dan Elyzabet I. Marpaung (2009) yang menyimpulkan bahwa laba per saham, total arus kas dan pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi bila dilihat dari hasil pengujian koefisien regresi secara parsial yang dilakukan hanya variabel laba per saham yang tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel total arus kas dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penjelasan-penjelasan di atas adalah tentang pengaruh dari arus kas terhadap nilai perusahaan, lalu setelah ini penulis akan menjelaskan juga tentang komparasi antara PT Hero Supermarket Tbk dengan PT Matahari Putra Prima Tbk dilihat dari nilai-nilai yang disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, serta dari hasil rasio *price book value* yang telah dihitung sebelumnya periode 2009-2013.

Dari penjelasan dalam subbab sebelumnya, dapat disimpulkan pada tahun 2009, Matahari mendapatkan total arus kas aktivitas operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Hero. Lalu pada tahun 2010,total arus kas operasi yang dihasilkan dari kedua perusahaan tidak jauh berbeda, walaupun begitu tetap Matahari yang lebih tinggi memiliki total arus kas operasinya dibanding dengan Hero, sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2012, total arus kas operasi Hero yang lebih tinggi, itu dikarenakan dari beberapa segi penjualan pada tahun yang bersangkutan Hero memiliki nilai penjualan yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, dikarenakan total arus kas operasi Hero mengalami penurunan, makaMatahari yang lebih tinggi menghasilkan total arus kas operasinya.

Lalu bila dilihat dari total arus kas pada aktivitas investasi, dari periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, Matahari selalu menghasilkan total arus kas investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Hero, itu dikarenakan dari tahun ke tahun transaksi yang dilakukan Hero hanya menjual asset tetap dan membeli asset tetap ataupun asset tak

berwujud, kalau Matahari selain menjual atau membeli asset tetap, perusahaan juga mendapatkan hasil dari penjualan investasi jangka pendek, hasil penjualan investasi jangka panjang, pembelian dan penjualan properti investasi, pembelian dan penjualan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan lain sebagainya.

Jika Matahari dari tahun ke tahun selalu lebih tinggi dalam menghasilkan arus kas investasi dibandingkan dengan Hero, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, untuk total yang dihasilkan dalam aktivitas pendanaan sepertinya Hero lah yang mampu menghasilkan total arus kas pendanaan lebih baik, bila dibandingkan dengan Matahari. Kejadian tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dikarenakan jika dari tahun ke tahun Hero hanya melakukan pembayaran kepada pihak bank dan pihak berelasi saja berbeda dengan Matahari, Matahari harus selalu membayar pinjaman-pinjaman yang dilakukan kepada bank maupun pihak berelasi, lalu melakukan pembayaran terhadap dividen tunai kepada pemegang saham, membayar obligasi, dan sebagainya, sehingga itu yang menyebabkan total aktivitas pendanaan Matahari selama 5 tahun menghasilkan nilai yang *minus*.

Rasio *Price Book Value* (PBV) pada Matahari tahun 2009 dan tahun 2013 lebih unggul, jika dibandingkan dengan rasio PBV pada Hero. Lalu pada tahun 2010 sampai tahun 2012, rasio PBV yang dihasilkan pada Hero lebih unggul bila dibandingkan dengan Matahari karena harga saham Hero juga dianggap mahal pada tahun tersebut, masing-masing Rp4.300,00; Rp11.000,00 dan Rp4.325,00.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan analisis data mengenai komparasi pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket Tbk menghasilkan pengujian statistik dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa secara simultan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara parsial hanya rasio total hutang yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio arus kas operasi dan rasio pengeluaran modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2009-2013.
2. Pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT Matahari Putra prima Tbk menghasilkan pengujian statistik dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa secara simultan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara parsial hanya rasio total hutang yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio arus kas operasi dan rasio pengeluaran modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaanpada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2009-2013.
3. Hasil komparasi dari kedua perusahaan yang dilakukan selama 5 tahun periode 2009-2013, yang dilihat dari arus kas pada aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, serta dari rasio *price book value*:

a. Dari segi total aktivitas operasi, pada tahun 2011 dan tahun 2012 PT Hero Supermarket Tbk lebih unggul total aktivitas operasinya. Hal ini dikarenakan bila dilihat dari sisi penjualan, PT Hero Supermarket Tbk mendapatkan penerimaan kas dari penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan PT Matahari Putra Prima Tbk. Lalu pada tahun 2009-2010 dan tahun 2013, total arus kas aktivitas operasi PT Matahari Putra PrimaTbk lebih tinggi dibanding dengan PT Hero Supermarket Tbk.
b. Dari segi total aktivitas investasi, PT Matahari Putra Prima Tbk selalu lebih unggul dari pada PT Hero Supermarket Tbk. Hal ini disebabkan karena, PT Matahari Putra Prima Tbk dari tahun ke tahun selalu menerima pendapatan dari hasil penjualan asset tetap, hasil dari penjualan investasi jangka pendek, dan melakukan transaksi yang lainnya, sehingga itu yang menyebabkan perusahaan menghasilkan total aktivitas investasi yang lebih tinggi.
c. Dari segi total aktivitas pendanaan selama 5 tahun, PT Hero Supermarket Tbk yang lebih unggul dari PT Matahari Putra Prima Tbk. Hal ini dikarenakan, PT Hero Supermarket Tbk hanya melakukan pembayaran untuk membayar pinjaman dari bank maupun dari pihak berelasi, sedangkan PT Matahari Putra Prima Tbk melakukan pembayaran ke berbagai pihak, bukan hanya ke bank dan pihak berelasi tetap juga melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham setiap tahunnya.
d. Jika dilihat pada tahun 2009 dan tahun 2013, rasio *price book value* (PBV) yang dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima Tbk lebih tinggi,

jika dibandingkan dengan PT Hero Supermarket Tbk, sedangkan pada tahun 2010-2012 rasio PBV PT Hero Supermarket Tbk yang lebih tinggi dibanding dengan PT Matahari Putra Prima Tbk.

5.2 Saran

Penulis akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengurangi segala bentuk keterbatasan di dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian terbatas dilakukan pada 2 (dua) perusahaan yang bergerak di bidang industry Ritel. Untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh di industri terebut, peneliti selanjutnya dapat menambah lokasi parusahaan di industri yang bersangkutan.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat mnyesuaikan variabel di periode penelitian untuk memperkaya penelitian tersebut.

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan										
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul	●●●	●●●●									
2.	Studi Pustaka / Riset			●●								
3.	Pembuatan Makalah Seminar			●●●●	●●●							
4.	Seminar					●●	●●					
5.	Pengesahan							●				
6.	Pengumpulan Data						●●	●	●●			
7.	Pengolahan Data								●●			
8.	Penulisan Laporan dan Bimbingan								●●●	●●	●●	
9.	Sidang Skripsi											●
10.	Penyempurnaan Skripsi											●
11.	Pengesahan											●

Keterangan:

(●) Menyatakan satuan unit waktu dalam minggu

Daftar Pustaka

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.

Desmon Wira. 2011. *Analisis Fundamental Saham*, Exceed, Jakarta.

Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, ANDI, Yogyakarta.

Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* AMP YKPN, Yogyakarta.

Eddy Mulyadi Soepardi. 2012. *Metode Penelitian,* Alpha Beta, Bandung.

Eddy Mulyadi Soepardi, dkk. 2014. *Pedoman Seminar S1*, Bogor: Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).

Eugene, Brigham F. dan Houston, Joel F. 2010.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*Edisi 11. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Jakarta.

Kamaludin dan Rini Indriani.2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya" Edisi Revisi*, Mandar Maju, Bandung.

Laloan, Imelda Meilisa. 2012. *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Membandingkan Kinerja Keuangan PT Holcim Indonesia, Tbk dan PT Semen Gresik, Tbk.* Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan,* Andi, Yogyakarta.

Mamduh M. Hadapi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi Keempat, UP STIM YKPN, Yogyakarta.

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan.*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

Rizqi Zanuardi. 2010. *Analisis Rasio Arus Kas Untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan Transportasi Yang Listing DI BEI Periode 2003-2008.* Skripsi Program Sarjana Universitas Widyatama, Bandung.

Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Grafindo Persana, Jakarta.

Supardi U.S. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi,* Change Publication, Jakarta.

Van Horne, James C. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan,*. Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Buku 2.* Edisi 8. Alih Bahasa: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

http://www.idx.co.id (diakses pada tanggal 1 Oktober 2014)

http://www.hypermart.co.id (diakses pada tanggal 28 Januari 2015)

http://www.hero.co.id (diakses pada tanggal 29 Januari 2015)

http://www.duniainvestasi.com (diakses pada tanggal 6 Maret 2015)

LAMPIRAN

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	179,090	3	52,743	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih Rp 1.385 (2009: Rp 2.248))	88,938	4	103,942	*Third parties - (net of provision for doubtful accounts of Rp 1,385 (2009: Rp 2,248))*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23	27b	25	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih Rp 13 (2009: Rp 133))	22,013	5	18,773	*Other receivables - third parties: (net of provision for doubtful accounts of Rp 13 (2009: Rp 133))*
Persediaan-bersih	919,063	6	836,502	*Inventories-net*
Pajak dibayar dimuka	17,606	18a	25,851	*Prepaid tax*
Beban dibayar dimuka dan uang muka	172,023	7	222,882	*Prepaid expenses and advances*
Jumlah aset lancar	1,398,756		1,260,718	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak ketiga	14,207	5	16,461	*Other receivables - third party*
Beban dibayar dimuka	117,315	7	134,902	*Prepaid expenses*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 955.394 (2009: Rp 788.180) dan penyisihan penurunan nilai Rp 5.229 (2009: Rp 6.671))	1,454,899	8	1,291,480	*Property, plant and equipments (net of accumulated depreciation of Rp 955,394 (2009: Rp 788,180) and provision for impairment of Rp 5,229 (2009: Rp 6,671))*
Goodwill	9,869	9	13,804	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan-bersih	54,836	18d	75,384	*Deferred tax assets-net*
Aset lain-lain	75,486	10	37,539	*Other assets*
Jumlah aset tidak lancar	1,726,612		1,569,570	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	3,125,368		2,830,288	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT HERO SUPERMARKET Tbk.

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Hutang bank dan cerukan	375,000	16	397,052	*Bank loans and overdraft*
Hutang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak ketiga	894,111	11	772,852	*Third parties -*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8,532	27b	10,935	*Related parties -*
Hutang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak ketiga	188,825	12	220,778	*Third parties -*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,149	27b	371	*Related parties -*
Hutang pajak	16,186	18b	8,644	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	251,720	13	210,209	*Accrued expenses*
Kewajiban diestimasi	6,793	14	10,837	*Provisions*
Penghasilan tangguhan	23,041	15	17,436	*Deferred income*
Jumlah kewajiban jangka pendek	1,766,357		1,649,114	*Total current liabilities*
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Penghasilan tangguhan	6,801	15	3,584	*Deferred income*
Kewajiban diestimasi	6,232	14	6,232	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja	197,378	17	244,667	*Employee benefit obligations*
Jumlah kewajiban jangka panjang	210,411		254,483	*Total non-current liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham -				*Share capital -*
Modal dasar 900.000.000 saham				*Authorised 900,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 329.420.000 saham				*Issued and fully paid up 329,420,000 shares*
dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham	164,710	19	164,710	*with par value of Rp 500 (full Rupiah) per share*
Tambahan modal disetor - bersih	71,225	20	71,225	*Additional paid in capital - net*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	35,000	21	30,000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	877,665		660,756	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas	1,148,600		926,691	*Total equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3,125,368		2,830,288	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements